

PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN BARANG MILIK DAERAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Moh. Yasir

Moh.yasir_yasir@gmail.com

Program Studi Magister Manajemen Pascasarja Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this study is determine and analyze simultaneous and partial influence of competency and information Technology Systems on the quality of local assets report. reporting Regional Property (BMD) either simultaneously or partially. Respondents consist of 41 officials in charge in local assets administration of Parigi Moutong, who selected with random sampling. Method of analysis in is multiple linear regression. The results shows that Competency and Information Technology System simultaneously and partially have positive and significant influence on the quality of local assets report of Parigi Moutong. Coefficient determination shows Adjusted R-Square of 0.311 or 31.1%. This means that 31.1 of the quality of report influence of competency and information Technology Systems, whole 68.9% influenced by other variables that are not studied.

Keywords: *Local Assets, Competency, Information Technology System, and Quality of Local Assets Report (BMD)*

Seiring dengan semangat otonomi daerah dan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan optimalisasi dalam melakukan program dan kegiatannya salah satunya adalah mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Tata pemerintahan yang baik dapat ditandai dengan beberapa karakteristik, tiga diantaranya yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Ketiga karakteristik tersebut, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas bukan hanya diterapkan pada pengelolaan keuangan saja, namun berhubungan juga dengan pengelolaan aset yang dimiliki oleh setiap entitas pemerintah.

Aset yang dimiliki oleh pemerintah meliputi aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset lainnya. Diantara keempat jenis aset tersebut aset tetap merupakan salah satu klasifikasi aset yang berperan penting dalam kegiatan operasional pemerintahan. Aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah diantaranya adalah tanah, mesin dan peralatan, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, konstruksi

dalam pengerjaan, dan aset tetap lainnya (PSAP No.7 paragraf 8).

Pengelolaan aset atau Barang Milik Daerah (BMD) yang masih tergolong buruk di Kabupaten Parigi Moutong tergambar dari kasus opini *disclaimer* yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan temuan BPK ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan BMD, salah satunya adalah faktor kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat kompetensi SDM yang sangat beragam, belum memenuhi standar. Standarisasi pelaksanaan pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) memerlukan SDM yang andal, di samping harus mengerti konsep dan filosofi BMN, baik pada saat inventarisasi pengamanan maupun pada saat memasukkan data ke dalam sistem perangkat lunak BMN. (pustaka.pu.go.id: 2010). Oleh karena itu, perubahan dalam sistem kerja akan berakibat yang positif dan merupakan tuntutan yang penting dan bersifat mendesak untuk direalisasikan, mengingat banyaknya keluhan dari masyarakat yang menyatakan

kinerja organisasi publik sangat jauh dari harapan, sumber kelambanan, tidak jelasnya layanan bisa terselesaikan, sarang pungutan liar serta jauh efisien dan efektif. Maka dari itu usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi SDM yang lebih baik harus harus ditingkatkan sehingga kebutuhan akan SDM yang dapat mengelola BMD yang berkualitas dan andal dapat dipenuhi (www.bpk.go.id: 2014).

Wibowo (2012: 324) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, sangat jelas bahwa kompetensi itu merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya menghasilkan laporan BMD yang berkualitas.

Selain faktor kompetensi, faktor lain yang cukup mempengaruhi kualitas laporan BMD adalah Sistem Teknologi Informasi. Nelson *et al.* (2005: 206) menjelaskan kualitas sistem teknologi informasi dapat diukur melalui lima dimensi, yaitu dimensi *Reliabilitas, Fleksibilitas, Integrasi, Aksesibilitas, dan Waktu Respon*. Saat sistem teknologi informasi dapat diukur keandalannya, dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan ke kondisi yang berubah-ubah, lebih memudahkan pengguna dalam menggabungkan data dan mengakses informasi dari berbagai macam sumber dengan cepat atau tepat, maka hal tersebut menandakan bahwa kualitas dari sistem teknologi informasi tersebut sudah dapat menopang kehandalan kegiatan bisnis. Dengan memiliki kehandalan bisnis tentunya akan memudahkan perusahaan dalam memberikan kepuasan bagi konsumennya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan informasi Kabupaten Parigi Moutong masih dapat dikatakan minim dan kurang memadai. Hal ini akan berdampak kurang baik karena informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan tersebut tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, para *stakeholder*

menuntut keakuntabilisan pencatatan dari pengelolaan aset tetap yang dimiliki setiap Pemda yang jumlahnya sangat banyak. Ini menjadi sangat penting, sebab nilai dari sebuah laporan BMD yang berkualitas berpengaruh signifikan terhadap penyajian Laporan Keuangan secara komprehensif.

Kualitas yang baik dari laporan BMD juga dituntut untuk meningkatkan kreatifitas, tanggung jawab serta memberikan respon yang positif dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pegawai, tetapi harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas sistem teknologi informasi yang memadai agar mampu menghasilkan laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Dalam upaya mencapai dan mewujudkan kegiatan instansi pemerintah yang efektif dan efisien, maka di setiap instansi pemerintah sangat perlu memiliki pengelola BMD (penyimpan dan pengurus barang) yang mampu mengakses dan menguasai sistem teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menyiapkan serta menyajikan pelaporan BMD yang berkualitas, laporan keuangan yang andal, pengelolaan aset daerah yang tertib dan akuntabel, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Secara umum sistem teknologi informasi yang diterapkan di Kabupaten Parigi Moutong sudah cukup baik, namun terkadang masih saja terjadi berbagai kesalahan maupun gangguan pada sistem sehingga menyulitkan pengelola (penyimpan dan pengurus barang) untuk mengaksesnya. Persoalan lainnya adalah data-data yang ada di sistem terkadang terlambat diperbaharui sehingga menimbulkan persoalan baru bagi para *stakeholder* saat melakukan pengecekan secara online sementara perubahan data telah disampaikan langsung ke pihak pemeriksa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : *“Pengaruh Kompetensi dan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah Kabupaten Parigi Moutong”*.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Hal tersebut karena masih ada indikasi bahwa kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong masih minim dan kurang memadai. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan September 2017.

Penentuan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teori Slovin. Teknik ini juga digunakan untuk menentukan daftar populasi yang karakteristiknya sesuai dengan masalah yang akan diteliti (kerangka *sampling*). Sehingga ditetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 informan, yang dipilih berdasarkan teknik *Random Sampling* (acak sederhana). Untuk teknik penarikannya peneliti menggunakan 70 gulungan kertas bertuliskan nama SKPD yang diundi/dikocok sebanyak 41 kali, dan nama SKPD yang tertulis digulungan kertas tersebut itulah yang menjadi SKPD sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang harus dijawab oleh seluruh informan. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menetapkan 5 (lima) kualitas jawaban dengan menggunakan skala Likert. Alat yang digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya untuk pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 21*.

Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan

pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kab. Parigi Moutong

Secara astronomis, Kabupaten Parigi Moutong terletak pada posisi $119^{\circ}45'-121^{\circ}06'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}14'$ Lintang Selatan serta $4^{\circ}40'$ Lintang Utara. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Parigi Moutong memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Buol, Kabupaten Toli-toli, dan Provinsi Gorontalo.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Kota Palu.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Teluk Tomini.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki luas $6.231,85 \text{ Km}^2$ terdiri atas 23 kecamatan pada tahun 2015. Wilayah ini terbentang dari Sausu (Kecamatan paling selatan) sampai di Moutong (Kecamatan paling utara). Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Palasa yaitu $613,16 \text{ Km}^2$ dan yang terkecil adalah Kecamatan Parigi yaitu sebesar $23,50 \text{ Km}^2$ (Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka, 2016).

Pada tanggal 10 April 2002 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2002, tentang pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 23, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4185, terbentuklah Kabupaten Parigi Moutong. Kabupaten ini berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Donggala yang terdiri atas Kecamatan Moutong, Tomini, Tinombo, Ampibabo, Parigi, dan Sausu. Ibu kota Kabupaten Parigi Moutong berkedudukan di Parigi.

Kabupaten Parigi Moutong mengalami beberapa kali pemekaran kecamatan dan desa. Kemudian sejak tahun 2012, Kabupaten Parigi Moutong terdiri atas 23 kecamatan yang terbagi menjadi 278 Desa, 5 Kelurahan, 1178 Dusun, 73 Rukun Warga (RW), dan 1795 Rukun Tetangga (RT) (Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka, 2016).

Penduduk Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 457.707 jiwa yang terdiri atas 234.912 jiwa penduduk laki-laki dan 222.795 jiwa penduduk perempuan, Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Parigi Moutong mengalami pertumbuhan sebesar 1,90% dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,91% dan penduduk perempuan sebesar 1,89 %. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,44 (Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka, 2016).

Karakteristik Responden

Profil responden/pengurus barang merupakan gambaran tentang keadaan responden yang diambil dalam penelitian dan sekaligus menggambarkan kondisi pengurus barang Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui : berdasarkan jenis kelamin diketahui jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 39% dan perempuan sebanyak 25 responden atau sebesar 61%; Berdasarkan umur, persentase responden memiliki umur antara 36-40 tahun lebih dominan dari rentang umur lainnya yaitu sebesar 26,8%, dengan jumlah responden terbanyak yaitu 11 responden. Sedangkan responden yang terkecil adalah rentang umur 41-45 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 14,6%; Berdasarkan masa kerja, menunjukkan >5 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau 53,6%. Sedangkan masa kerja yang terkecil yaitu < 1 tahun sebanyak 2 responden atau 5%; dan Berdasarkan pendidikan, menunjukkan tingkat pendidikan responden

yang mendominasi yaitu pada tingkat Sarjana (S1) sebanyak 26 responden atau 63,4%, sedangkan responden paling sedikit adalah pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 4 orang atau 9,8 %.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Analisis distribusi frekuensi dalam penelitian ini diuraikan masing-masing berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi (X₁)

Variabel Kompetensi terdiri atas 12 (duabelas) pernyataan, di mana hasil distribusi frekuensi tanggapan responden terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X₁)

		Tanggapan Responden (%)												N	Total Skor	Mean	
		Pregetihness				Keterampilan				Sikap Kerja							
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
P1	memiliki pengetahuan yang memadai	10	24,4	26	63,4	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	169	4,122	
P2	mampu menginput dan menyajikan data sesuai prosedur	11	26,8	27	65,9	3	7,3	0	0	0	0	0	0	41	172	4,195	
P3	mampu membuat laporan sesuai dengan prosedur kerja yang seharusnya	10	24,4	31	75,6	1	2,4	0	0	0	0	0	0	41	174	4,244	
P4	mampu menjelaskan berbagai informasi yg dibutuhkan	14	34,1	20	48,8	7	17,1	0	0	0	0	0	0	41	171	4,171	
Mean																	4,183
P5	terampil menggunakan berbagai peralatan kerja yang ada	8	19,5	33	80,5	0	0	0	0	0	0	0	0	41	172	4,195	
P6	mampu berkoordinasi dengan baik dalam melakukan pekerjaan	13	31,7	23	56,1	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	172	4,195	
P7	cakrawala dalam menginput dan menyajikan data	6	14,6	27	65,9	7	17,1	1	2,4	0	0	0	0	41	161	3,927	
P8	mampu menggunakan aplikasi dan sistem yang digunakan untuk menginput dan menyajikan data	7	17,1	30	73,2	4	9,8	0	0	0	0	0	0	41	167	4,073	
Mean																	4,097
P9	dalam melakukan pekerjaan selalu berkoordinasi membuat laporan yg baik dan akurat	10	24,4	26	63,4	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	166	4,049	
P10	mampu melakukan proses pembuatan laporan agar tidak terjadi kesalahan di dalamnya	7	17,1	29	70,7	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	166	4,049	
P11	mampu menggunakan berbagai peralatan barang lain yang mendukung pekerjaan	10	24,4	21	51,2	9	22,0	1	2,4	0	0	0	0	41	161	3,927	
P12	mampu berkoordinasi dengan baik dalam melakukan input dan menyajikan laporan	12	29,3	24	58,5	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	174	4,244	
Mean																	4,067
Total Mean Variabel Kompetensi (X ₁)																	4,116

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa dari 12 (duabelas) indikator pertanyaan untuk variabel kompetensi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,116. Indikator pertanyaan yang memiliki rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu P3, dan P12 dengan nilai 4,244. Hal ini berarti bahwa pegawai pengurus barang SKPD di Kabupaten Parigi Moutong, sudah mampu membuat laporan BMD sesuai dengan prosedur kerja yang seharusnya, mampu berkomunikasi dengan baik dan terampil menggunakan berbagai peralatan kerja yang ada, sehingga dapat menginput dan menyajikan data BMD dengan baik dan andal.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan item pernyataan, maka nilai *mean* terendah dari 12 (duabelas) indikator pertanyaan diperoleh pada pernyataan ke 7 (tujuh), dan ke 11 sebesar

3.927. Nilai ini memberi makna bahwa sebagian besar responden merasa masih kurang cekatan dalam menginput dan menyajikan data BMD, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengolahan data BMD.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sistem Teknologi Informasi (X₂)

Variabel Sistem Teknologi Informasi terdiri atas 16 (enambelas) pernyataan, di mana hasil distribusi frekuensi tanggapan responden terlihat pada table berikut dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Teknologi Informasi (X₂)

		Tanggapan Responden (%)										N	Total Skor	Mean		
		SS		S		KS		TS		STS						
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
Keefektifan Sistem																
P1	Teknologi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan dalam pembuatan laporan	20	48,8	19	46,3	2	4,9	0	0	0	0	0	0	41	182	4,409
P2	Kualitas teknologi yang diterapkan sangat baik	17	41,5	24	58,5	0	0	0	0	0	0	0	0	41	181	4,415
P3	Pengaturan format sistem sesuai dengan sistem yang diterapkan dalam melakukan penginputan dan penyajian data secara online	13	31,7	26	63,4	2	4,9	0	0	0	0	0	0	41	175	4,268
P4	Teknologi yang diterapkan dalam penginputan dan penyajian data dapat diandalkan	23	56,1	18	43,9	0	0	0	0	0	0	0	0	41	187	4,561
Mean																4,421
Keandalan Sistem																
P5	Kualitas teknologi yang digunakan telah disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan yang baik dan mudah	14	34,1	20	48,8	7	17,1	0	0	0	0	0	0	41	171	4,171
P6	Pilar yang tersedia diperbarui sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang baik dan mudah	15	36,6	22	53,7	4	9,8	0	0	0	0	0	0	41	175	4,268
P7	Sistem yang diterapkan mampu memberikan informasi yang up to date antara pelayanan	7	17,1	21	51,2	13	31,7	0	0	0	0	0	0	41	158	3,854
Mean																4,098
Fungsional Sistem																
P8	Sistem stakeholder dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan	8	19,5	25	61,0	8	19,5	0	0	0	0	0	0	41	164	4
P9	Data dapat diperbaharui dengan cepat dan akurat sehingga real-time data	10	24,4	17	41,5	14	34,1	0	0	0	0	0	0	41	160	3,902
P10	Sebagi data terasah di sistem dengan benar	12	29,3	11	26,8	15	36,6	3	7,3	0	0	0	0	41	155	3,780
Mean																3,894
Aksesibilitas																
P11	Pengaturan format dapat dengan mudah menggunakan teknologi yang diterapkan dalam pelayanan sesuai dengan kebutuhan	11	26,8	27	65,9	2	4,9	1	2,4	0	0	0	0	41	171	4,171
P12	Sistem yang diterapkan mampu dengan cepat diakses pengguna	12	29,3	23	56,1	5	12,2	1	2,4	0	0	0	0	41	169	4,122
P13	Pengaturan format dapat dengan mudah diakses sesuai pelayanan online saat	11	26,8	20	48,8	8	19,5	2	4,9	0	0	0	0	41	163	3,976
Mean																4,089
Waktu Respon																
P14	Sistem teknologi yang diterapkan mampu memberikan respon yang cepat dalam memberikan informasi pada stakeholder	10	24,4	26	63,4	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	169	4,122
P15	Teknologi yang ada membantu pengaturan format dengan cepat dan akurat	14	34,1	22	53,7	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	173	4,219
P16	Aplikasi pelayanan secara online dapat dengan cepat diakses oleh sistem	8	19,5	28	68,3	5	12,2	0	0	0	0	0	0	41	167	4,073
Mean																4,128
Total Mean Variabel Komponen (X ₂)																4,128

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 16 (enambelas) indikator pertanyaan untuk variabel sistem teknologi informasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,128. Indikator pertanyaan yang memiliki rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu P4 dengan nilai 4,561. Hal ini berarti bahwa sistem teknologi informasi yang diterapkan/digunakan pegawai pengurus barang SKPD di Kabupaten Parigi Moutong, sudah terintegrasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah setiap saat dibutuhkan.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan item pernyataan, maka nilai *mean* terendah dari 16 (enambelas) indikator pertanyaan terlihat pada pernyataan ke 10 (duabelas), yaitu sebesar 3.780. Nilai ini memberi makna bahwa sebagian besar responden merasa sistem yang diterapkan

masih sering mengalami gangguan. Gangguan pada sistem akan mengurangi kualitas pelaporan, karena para *stakeholders* tentunya tidak dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan segera sehingga tugas atau pekerjaan tidak bisa selesai pada waktunya.

Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Pelaporan BMD (Y)

Variabel Kualitas Pelaporan BMD terdiri atas 9 (sembilan) pernyataan, di mana hasil distribusi frekuensi tanggapan responden terlihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelaporan BMD (Y)

		Tanggapan Responden (%)										N	Total Skor	Mean		
		SS		S		KS		TS		STS						
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
Relevan																
P1	Laporan yg dihasilkan memberikan informasi yg dapat mengoreksi kesalahan di masa lalu	13	31,7	25	61,0	2	4,9	1	2,4	0	0	0	0	41	173	4,219
P2	Laporan sesuai tepat waktu	11	26,8	21	51,2	9	22,0	0	0	0	0	0	0	41	166	4,049
P3	Laporan disajikan secara lengkap	19	46,3	22	53,7	0	0	0	0	0	0	0	0	41	183	4,463
Mean																4,244
Andal																
P4	Trensilasi yang disajikan terpadu dengan jelas dalam laporan	11	26,8	30	73,2	0	0	0	0	0	0	0	0	41	175	4,268
P5	Informasi yang disajikan bebas dan konsisten yang bersifat material	15	36,6	11	26,8	10	24,4	5	12,2	0	0	0	0	41	159	3,878
P6	Informasi yang disajikan dirubah untuk kebutuhan urusan dan tidak bertukar pada kebutuhan khusus	9	22,0	31	75,6	1	2,4	0	0	0	0	0	0	41	172	4,195
P7	Informasi dari laporan yg dihasilkan dapat diuji	18	43,9	23	56,1	0	0	0	0	0	0	0	0	41	182	4,439
Mean																4,195
Dapat Dibandingkan																
P8	Informasi laporan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya	14	34,1	21	51,2	6	14,6	0	0	0	0	0	0	41	172	4,195
Mean																4,195
Dapat Dipahami																
P9	Informasi laporan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna	13	31,7	28	68,3	0	0	0	0	0	0	0	0	41	177	4,317
Mean																4,317
Total Mean Variabel Komponen (X ₁)																4,238

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 9 (sembilan) indikator pertanyaan untuk variabel kualitas laporan BMD memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,238. Indikator pertanyaan yang memiliki rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu P3 dengan nilai 4,463. Hal ini berarti bahwa laporan BMD yang dihasilkan pegawai pengurus barang SKPD di Kabupaten Parigi Moutong sudah tersaji dengan lengkap, jujur, tidak berpihak pada kebutuhan khusus sehingga dapat diuji kualitas pelaporannya.

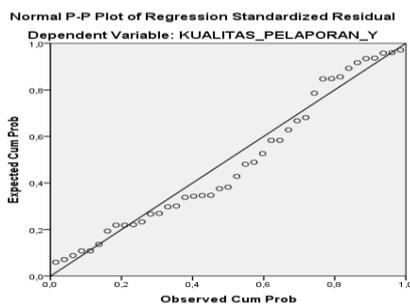
Selanjutnya jika dilihat berdasarkan item pernyataan, maka nilai *mean* terendah dari 9 (sembilan) indikator pertanyaan terlihat pada pernyataan ke 5 (lima), yaitu sebesar 3.878. Nilai ini memberi makna bahwa sebagian besar responden merasa bahwa laporan BMD yang disajikan belum sepenuhnya bebas dari

kesalahan yang bersifat material. Dan jika laporan belum sepenuhnya bebas dari kesalahan, hal ini tentu saja akan mengurangi kualitas dari pelaporan BMD yang disajikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian data penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS 21, untuk lebih jelasnya uji normalitas data dalam regresi yang pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut dibawah ini:



Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Gambar 1. Gambar Normal P – P Plot Histogram

Hasil pengujian data normalitas di atas menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian cenderung tersebar mendekati atau disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

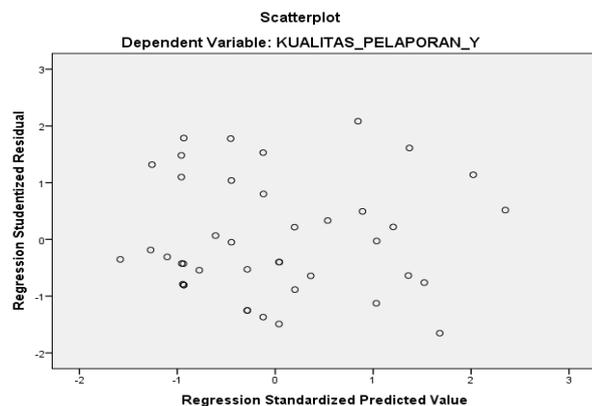
No	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	0,989	1.011
2	S.T.Informasi	0,989	1.011

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui besarnya nilai korelasi (*correlation*) diantara variabel independen yang ada. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa korelasi diantara variable - variabel independen (bebas) memiliki nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* lebih kecil dari 10. Dengan demikian tidak ditemukan multikolinieritas terhadap variabel - variabel independen dalam penelitian sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji asumsi *heterokedastisitas* dari model regresi yang terbentuk tersaji pada gambar berikut dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Scatterplot Dependent Variabel Kualitas Pelaporan BMD

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada grafik penyebaran residual regresi tidak terbentuk suatu pola tertentu dari hasil sebaran data penelitian untuk variabel independen (kompetensi dan sistem teknologi informasi) dan variabel dependen (kualitas pelaporan BMD) Kabupaten Parigi Moutong, tidak ditemukan adanya gejala *heterokedastisitas* dalam model regresi yang digunakan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan analisis untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), *output* komputer dengan

menggunakan SPSS 21 menunjukkan hasil analisis regresi berganda dari tanggapan 41 responden sehubungan dengan hipotesa pengaruh variabel kompetensi (X₁) dan variabel sistem teknologi informasi (X₂) secara simultan maupun parsial terhadap kualitas pelaporan BMD (Y) Kabupaten Parigi Moutong, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

MODEL SUMMARY					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	
1	0,588	0,345	0,311	2,79952	
COEFFICIENTS					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,501	9,635		0,052	0,9
Kompetensi	0,328	0,093	0,465	3,520	0,001
Sistem Tek.	0,321	0,135	0,314	2,381	0,022
F-Statistik = 10,026 Sig. F = 0,000 ^b					

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan alat regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada persamaan regresi yang terbentuk, yaitu:

$$Y = 0,501 + 0,328 X_1 + 0,321 X_2$$

Persamaan regresi memberikan indikasi bahwa variabel independen (bebas) berpengaruh searah dengan variabel dependen (terikat). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Constant = 0,501

Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel independen yaitu, Kompetensi (X₁) dan Sistem Teknologi Informasi (X₂), maka besarnya Kualitas Pelaporan BMD (Y) Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar 0,501.

2) Koefisien Regresi Kompetensi (X₁) = 0,382

Nilai diatas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi (X₁) terhadap kualitas pelaporan BMD (Y) adalah positif, ini menunjukkan

hubungan yang berlawanan arah dengan variabel kualitas pelaporan BMD (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap perbaikan kompetensi (X₁) maka akan berpengaruh positif terhadap variabel kualitas pelaporan BMD (Y) dan pengaruhnya sebesar 0,382 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Koefisien Regresi Sistem Teknologi Informasi (X₂) = 0,321

Nilai diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara sistem teknologi informasi (X₂) terhadap kualitas pelaporan BMD (Y) adalah positif, ini menunjukkan hubungan yang searah dengan variabel kualitas pelaporan BMD (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap perbaikan sistem teknologi informasi (X₂) maka variabel kualitas pelaporan BMD (Y) akan berpengaruh sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4) Koefisien Korelasi (R) = 0,588

Nilai koefisien korelasi (R) yang ditampilkan dalam *model Summary* yaitu sebesar 0,588. Nilai tersebut menunjukkan hubungan (korelasi) yang positif atau baik antara variabel independen (X₁ dan X₂) dalam artian ada keeratn hubungan kompetensi dan sistem teknologi informasi, terhadap kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong sebesar 0,588.

5) Koefisien Determinasi R-square = 0,345

Besarnya pengaruh variabel independen secara simultan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ganda (*R-square*) atau R² adalah sebesar 0,345 atau 34,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel independen (kompetensi dan sistem teknologi informasi) terhadap variabel dependen (kualitas pelaporan BMD), sedangkan sisanya merupakan yaitu 65,5% adalah pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti, yang bisa mempengaruhi kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Dari hasil perhitungan diperoleh sig. $F_{hitung} = 0,000$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau sig. $F < 0,05$. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,000$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: Kompetensi dan Sistem Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan hasil Uji-F ternyata *Terbukti*.

Uji Parsial

1) Kompetensi (X_1)

Untuk variabel kompetensi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,328, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong, berdasarkan hasil Uji-t ternyata *Terbukti*.

2) Sistem Teknologi Informasi (X_2)

Untuk variabel sistem teknologi informasi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,321, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sistem teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: Sistem Teknologi

Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan BMD Kabupaten Parigi Moutong, berdasarkan hasil Uji-t ternyata *Terbukti*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi dan Sistem Teknologi Informasi, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Parigi Moutong.
2. Kompetensi, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Parigi Moutong.
3. Sistem Teknologi Informasi, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Parigi Moutong

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diberikan saran-saran kepada Pemda untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait sistem teknologi informasi yang digunakan, Pemda juga harus senantiasa melakukan pembaharuan terhadap sistem dan aplikasi yang digunakan dengan cepat dan benar, serta rutin melakukan pengecekan dan memberikan respon yang cepat atas berbagai kendala atau gangguan yang terjadi pada sistem dan aplikasi, serta memberikan solusi awal jika sistem mengalami gangguan ataupun berbagai kendala lainnya yang dihadapi pegawai pengurus barang saat menginput dan menyajikan data BMD secara *online*.

DAFTAR RUJUKAN

- BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). 2013. *Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2013*.

- BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). 2014. *Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2014*.
- BPK RI. 2010a. *Penyerahan LKPP Tahun 2009*, online, <http://www.bpk.go.id/web/?p=6208>.
- _____. 2010b. *BPK RI Berikan Opini WDP atas LKPP Tahun 2010*. online, www.bpk.go.id/web/?p=8659.
- _____. 2012. *Hasil Pemeriksaan atas LKPP Tahun 2011 Wajar Dengan Pengecualian*. online, <http://www.bpk.go.id/web/?p=12977>
- BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2016. *Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka, 2016*. Katalog: 1102001.7208.
- BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2016. *Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2015*.
- BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2016. *Survey Sosial Ekonomi Nasional, 2015*.
- BPS, 2016. *Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016*
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nelson, R. R., Todd, P. A., and Wixom, B. H. 2005. *Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination Within The Context of Data Warehousing*. *Management Information Systems*, 21(4): 199-235
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Barang Milik Daerah Kabupaten Parigi Moutong*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang *Pengelolaan Barang Milik Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang *Pengelolaan Barang Milik Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan*.
- Perpustakaan Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. *Permasalahan Seputar Pengelolaan Barang Milik Negara*. <http://pustaka.pu.go.id> diakses Agustus 2016
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 (*Standar Akuntansi Pemerintahan*)
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers, Jakarta